



PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA BERBASIS TEKNOLOGI HUMANISTIK DI SMA MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Risfaisal¹, Firdaus², Lukman Ismail³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No 259
Makassar

¹e-mail: risfaisal@unismuh.ac.id

Submitted
2024-10-02

Accepted
2025-06-15

Published
2025-06-30

OPEN ACCESS



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan literasi digital dalam membangun karakter siswa berbasis teknologi humanistik di SMA Muhammadiyah Makassar. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif yang menggunakan kerangka studi kasus. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru (5), siswa (13) dan staf guru (2). Adapun teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam membentuk pengembangan karakter siswa. Implementasi teknologi humanistik di sekolah ini meliputi penggunaan media digital yang mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai moral dan etika, serta pengintegrasian teknologi dalam aktivitas keseharian siswa. Faktor-faktor pendukung penguatan literasi digital di antaranya adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, serta partisipasi aktif dari guru dan siswa.

Kata Kunci: literasi digital; karakter siswa; humanistik

Abstract

This study aims to examine the strengthening of digital literacy in building the character of humanistic technology-based students at Muhammadiyah Makassar High School. The study utilizes a qualitative methodology employing a case study framework. Data collection methods included in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The study's findings indicate that digital literacy plays a crucial role in shaping students' character development. The results of the study show that digital literacy has a very important role in the development of students' character. The implementation of humanistic technology in this school includes the use of digital media that supports learning based on moral and ethical values, as well as the integration of technology in students' daily activities. Supporting factors for strengthening digital literacy include full support from the school, the availability of adequate technological facilities and infrastructure, and active participation from teachers and students.

Keywords: digital literacy; student character; humanistic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik,

kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan (Suwartini, 2017). Di dalam proses pembelajaran pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal peningkatan pada aspek kognitif intelektual sangat dibutuhkan. Tetapi tidak hanya itu, pada aspek yang lain juga perlu mendapatkan perhatian penting yakni aspek spiritual dan emosional bagi seorang siswa. Di dalam kehidupan era *post-modern* sekarang hampir semua aspek terdapat penunjang alat teknologi di dalamnya, apalagi pada bidang pendidikan. Selama era pandemi pada bidang pendidikan diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran secara *online* (daring). Proses pembelajaran *online* dilakukan baik melalui *google classroom*, *whatsapp*, *zoom*, dan aplikasi lainnya (Cecilia Engko, 2020).

Kehadiran teknologi pada bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Tetapi harapan tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Baru-baru ini pemerintah mengumumkan melalui media sosial instagram ditjendikti bahwa hal yang tidak terpakai dalam judul investigasi ini adalah pusat tentang pembentengan pendidikan lanjutan untuk membangun karakter siswa dengan pendekatan inovatif yang lebih simpatik di SMA Muhammadiyah Makassar. Hal tersebut perlu upaya perhatian kepada para tenaga pengajar atau pendidik baik guru dan dosen untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada siswa agar keterampilan dalam hal literasi digital perlu ditingkatkan. Nasib bangsa Indonesia ke depan ditentukan oleh generasi penerus yang akan melanjutkan proses kepemimpinannya di segala aspek, baik sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan (Handitya, 2019).

Pada dewasa ini, generasi remaja dituntut memiliki peran terutama dalam intergritas individunya, olehnya itu para generasi remaja perlu dibekali *soft skill* dan *hard skill* dalam menunjang aktifitas agar pekerjaan dapat berjalan dengan seoptimal mungkin. Kemampuan keterampilan atau *skill* yang mesti dikuasai orang di abad 21 itu ada empat, yaitu keterampilan kreatif, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Selain empat *skill* tadi, orang juga perlu menguasai literasi dasar. Kunci keberhasilan suatu bangsa dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan membaca (Holmes et al., 2019).



Istilah pengetahuan digital pertama kali diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997. Menurutnya, pengetahuan digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari sumber digital yang penuh warna. Dalam konsep literasi digital, mereka mengatakan bahwa literasi digital itu kemampuan buat pakai teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien, baik untuk urusan akademik, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari (Veronika et al., 2021). Secara literal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui informasi dari berbagai sumber. Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, mengerti, dan memanfaatkan sesuatu dengan bijak melalui beragam aktivitas, seperti membaca, menonton, mendengarkan, menulis, ataupun berbicara dengan cermat (Agustin, 2021).

Selain itu, menurut (Gunawardena, 2017) literasi adalah kemampuan yang tinggi dan semua siswa perlu meningkatkan pemahaman dan strategi membaca di berbagai bidang serta bahasa yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan menulis. Potongan pengetahuan digital memiliki peran yang cukup penting dalam literasi, termasuk literasi *online* (Gunawardena, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Dinata, 2021) menyatakan bahwa keterampilan mencari informasi dalam database dianggap sebagai salah satu chops penting yang harus dimiliki oleh para sarjana karena berperan penting dalam menentukan keberhasilan studi. Selanjutnya, siswa dengan kemampuan keterampilan tingkat lanjut yang luar biasa akan berusaha untuk menemukan dan memilih data penting dan mendapatkannya, berkomunikasi, dan menyampaikan pikiran dalam ruang komputerisasi. Dengan cara ini, kesadaran akan keburukan kemampuan pendidikan lanjutan harus diperluas baik di antara pencipta pilihan (Sujana & Rachmatin, 2019).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa pihak pengelola sekolah dan perguruan tinggi dapat mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Tiga langkah yang dapat dilakukan meliputi: 1) memberikan pengajaran terkait literasi digital; 2) membangun budaya literasi digital di lingkungan kampus; serta 3) membentuk tim yang bertugas untuk mempromosikan literasi digital di kampus (Dinata, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa alasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan diteliti. Yang pertama, tingkat literasi digital khususnya di Indonesia masih rendah berdasarkan hasil survei kominfo, olehnya itu perlu upaya peran seorang guru dan dosen untuk meningkatkan keterampilan literasi digital yakni dengan memberikan pelatihan yang secara bertahap. Dengan hadirnya literasi digital dapat membangun karakter islami siswa terkhusus yang ada di SMA Muhammadiyah Makassar. Alasan lainnya adalah lokasi objek penelitian. Lokasi objek penelitian ini menarik karena hasil pengamatan langsung dan menjadi keresahan peneliti yang berada pada satu lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar, tetapi letak gedung yang berbeda. Olehnya itu, penelitian ini adalah studi kolaboratif antara dosen dan guru yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini memiliki otentifikasi dan originalitas, olehnya itu penelitian ini memiliki *state of the art* atau hasil penelitian sebelumnya. Eksplorasi ini memiliki penerapan dari hasil eksplorasi sebelumnya, termasuk eksplorasi yang dilakukan oleh (Zahroh, 2021), dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa belajar *online* jadi salah satu cara biar proses belajar tetap jalan walaupun dari rumah (Zahroh, 2021). Setiap orang harus bisa melek teknologi, soalnya hampir semua kegiatan belajar sekarang pakai media digital. Adapun kekurangan dalam penelitian tersebut adalah belum dicantumkan hasil persentase secara kuantitatif efektivitas penggunaan literasi digital tersebut agar lebih valid.

Selain itu, peneliti juga mengkaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Herina, 2019), dimana hasil penelitiannya sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memasukkan praktik literasi digital ke dalam pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan karakter siswa kontemporer dari tingkat SD hingga SMA, di tengah tuntutan pendidikan di abad ke-21 (Revolusi Industri 4.0). Adapun kekurangan dalam penelitian tersebut adalah penelitian ini belum memaparkan secara detail bagaimana upaya peningkatan kemampuan literasi tetapi hanya sebatas konseptual (Khasanah & Herina, 2019). Dalam mengembangkan karakter siswa di abad ke-21, pendidikan digital memainkan peran yang sangat penting karena anak-anak cenderung lebih penasaran dengan



hal-hal yang aroma inovasi, YouTube dan media sosial lainnya dapat dimanfaatkan oleh instruktur atau guru sebagai pertemuan untuk menyalurkan kemajuan nilai-nilai karakter (Dewi et al., 2021). Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah peneliti belum melihat bagaimana literasi digital tersebut untuk menumbuhkan karakter yang secara islami bukan hanya secara intelektual kognitif.

Hal yang tidak terpakai dalam judul investigasi ini adalah pusat tentang pembentengan pendidikan lanjutan untuk membangun karakter siswa dengan pendekatan inovatif yang lebih simpatik di SMA Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini pengen ngeliat seberapa sukses penerapan literasi digital dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Penelitian ini cocok banget sama perkembangan teknologi digital sekarang dan pentingnya nyiapin siswa buat hadapi tantangan di abad ke-21. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dengan organisasi seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk mempromosikan literasi digital. Adapun latar belakang diatas dapat memberikan peran guru dalam memberikan penguatan literasi digital untuk membangun karakter siswa berbasis teknologi humanistik di SMA Muhammadiyah Makassar. Selain itu, dalam penelitian ini ingin melihat antusias siswa di SMA Muhammadiyah Makassar dalam mengikuti pelatihan literasi digital dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam fenomena penguatan literasi digital dalam konteks pembangunan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian secara mendalam. Desain penelitian ini digunakan adalah studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi spesifik yaitu SMA Muhammadiyah Makassar, dan bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan literasi digital dan dampaknya terhadap pembangunan karakter siswa. Subjek penelitian terdiri dari Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Makassar, Guru yang terlibat dalam program literasi digital (5 orang), Siswa yang

berpartisipasi dalam program literasi digital (13 orang), Orang tua siswa (untuk perspektif tambahan). Teknik pengumpulan data melalui beberapa teknik berikut: 1) Wawancara mendalam, wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai literasi digital dan pembangunan karakter siswa, 2) Observasi partisipatif yakni observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi digital, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Dokumentasi, yakni analisis dokumen sekolah seperti kurikulum, silabus, rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan untuk memahami implementasi literasi digital dan teknologi humanistik. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah berikut mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi, validitas dan reliabilitas, untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu: Triangulasi Sumber Data, Triangulasi Teknik Data, Triangulasi Waktu Waktu. Selain itu pada tahap Prosedur penelitian meliputi: 1) Persiapan yakni Menyusun proposal penelitian, memperoleh rekomendasi penelitian, dan menyiapkan soal dan instrumen pengumpulan data; 2) Pelaksanaan: Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; 3) Analisis Data: Melakukan analisis data sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan; dan 4) Pelaporan: Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Makassar dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sekolah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan staf guru.

Penguatan Literasi Digital dalam Membentuk Karakter Siswa

Tabel berikut menyajikan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa terkait peran literasi digital dalam membangun karakter siswa.



Tabel 1 Hasil Wawancara Mengenai Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Makassar

Informan	Hasil Wawancara
Kepala Sekolah (AM)	Menekankan literasi digital sebagai integrasi nilai moral dan etika siswa.
Guru (AH, IB)	Menggunakan aplikasi digital, menekankan etika digital.
Siswa (AT, HS, BD, RR)	Mengembangkan sikap kritis, bertanggung jawab, sopan santun digital.

Tabel 1 menunjukkan bahwa literasi digital di SMA Muhammadiyah Makassar berhasil diintegrasikan secara efektif dengan pendekatan humanistik untuk membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, kritis, mandiri, serta beretika dalam lingkungan digital. Temuan ini relevan dengan teori humanistik Carl Rogers dan Abraham Maslow yang menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada individu, di mana siswa aktif berpartisipasi dan menerapkan nilai moral serta etika dalam kehidupan digital mereka (Ribble, 2011).

Kepala sekolah menekankan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kecakapan teknis, tetapi juga bagian integral dari pembentukan karakter siswa melalui penerapan teknologi humanistik yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam aktivitas digital. Guru secara aktif memanfaatkan teknologi seperti *Google Classroom* dan *Quizizz* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mandiri, dan tanggung jawab siswa. Mereka juga mengedukasi siswa mengenai etika digital seperti penghormatan hak cipta dan anti-plagiarisme. Siswa menunjukkan respons positif terhadap penguatan literasi digital, dengan meningkatnya sikap kritis, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan etika digital serta mampu membedakan informasi yang valid dari hoaks.

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa kebijakan sekolah terhadap literasi digital tidak semata-mata berfokus pada penguasaan teknologi, melainkan juga pada aspek pembentukan karakter siswa. Literasi digital dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, sesuai dengan visi pendidikan karakter yang holistik. Penekanan pada "teknologi humanistik" menegaskan pentingnya

integrasi antara penggunaan teknologi dengan penguatan nilai kemanusiaan dan agama dalam setiap aktivitas digital siswa. Hal ini berarti sekolah tidak hanya membekali siswa dengan kecakapan digital, tetapi juga mendorong mereka agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral dalam berinteraksi di ruang digital. Pendekatan ini mendukung lahirnya siswa yang tidak hanya cakap teknologi, namun juga berkarakter dan beretika.

Penggunaan Media Digital Mendukung Pembelajaran Nilai Moral dan Etika

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Media digital yang semakin berkembang saat ini memberikan peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran nilai moral dan etika. Dalam konteks ini, media digital memiliki potensi untuk menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa di era digital, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai tersebut.

Tabel ini merangkum hasil observasi aktivitas pembelajaran yang menerapkan media digital untuk mendukung nilai moral dan etika di SMA Muhammadiyah Makassar.

Tabel 2 Hasil Observasi Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran Nilai Moral dan Etika di SMA Muhammadiyah Makassar

Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
Aktivitas Pembelajaran	Penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran dan diskusi siswa meningkat.
Interaksi Guru dan Siswa	Guru menjadi moderator aktif dalam menjaga etika interaksi digital.
Integrasi Teknologi	Teknologi digunakan dalam absensi, tugas, dan komunikasi rutin siswa.

Observasi telah menunjukkan siswa lebih aktif berdiskusi, berperilaku kritis terhadap informasi, dan menerapkan etika digital yang positif dalam aktivitas daring. Guru secara konsisten memoderasi aktivitas daring, memastikan diskusi konstruktif, sopan santun, dan sesuai dengan nilai moral. Integrasi teknologi dalam



aktivitas harian siswa menciptakan budaya digital yang positif, meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Kepala sekolah menegaskan pemilihan media digital secara ketat yang selaras dengan nilai keislaman dan budaya lokal, serta mampu mendukung pendidikan karakter secara holistik. Guru menerapkan media digital dalam proses pembelajaran secara aktif, seperti video edukasi yang mengandung nilai moral, diskusi yang konstruktif, serta pembuatan karya digital oleh siswa yang mengajarkan etika bermedia. Siswa secara langsung merasakan dampak positif media digital yang membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai etika, integritas, dan saling menghormati dalam berinteraksi di dunia maya.

Observasi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Makassar telah memberikan dampak positif yang nyata dalam membentuk karakter siswa yang aktif, bertanggung jawab, dan beretika dalam penggunaan teknologi digital. Observasi ini mendukung konsep motivasi diri (*Self Determination Theory - SDT*) dari Sepasgozar (2020), yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi belajar ketika merasa kompeten dan terhubung secara sosial dalam proses pembelajaran yang interaktif dan humanistik. Aktivitas yang diamati secara jelas menunjukkan interaksi positif antara guru dan siswa yang konsisten mempromosikan etika digital. Guru dapat menunjukkan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, mencari informasi yang valid, dan berkomunikasi secara efektif (Adi Saputra Sihombing et al., 2024).

Integrasi Teknologi dalam Aktivitas Keseharian Siswa

Berikut adalah tabel analisis dokumen sekolah terkait integrasi teknologi dalam aktivitas keseharian siswa.

Tabel 3 Analisis Dokumen Sekolah tentang Integrasi Teknologi dalam Aktivitas Keseharian Siswa di SMA Muhammadiyah Makassar

Jenis Dokumen	Analisis Dokumen
Kurikulum dan Silabus	Jelasnya kebijakan sekolah terkait integrasi literasi digital.
Rencana Pembelajaran	Media digital terpilih sarat nilai moral dan etika.
Laporan Kegiatan	Terbukti efektif dalam membentuk budaya digital positif di sekolah.

Dokumen sekolah mencerminkan integrasi nilai moral dan etika dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari visi pembentukan karakter siswa yang berbasis nilai-nilai keislaman dan budaya lokal. Rencana pembelajaran menunjukkan pemilihan media digital yang secara eksplisit mendukung penguatan nilai-nilai karakter siswa seperti kejujuran, sopan santun, dan penghargaan terhadap hak cipta. Laporan kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas berbasis teknologi digital di SMA Muhammadiyah Makassar efektif dalam membangun budaya digital positif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Sekolah telah mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas rutin seperti absensi digital, pengumpulan tugas melalui *platform* online, dan komunikasi yang cepat antarwarga sekolah. Guru secara terstruktur menggunakan teknologi untuk memonitor progres belajar siswa dan memberikan *feedback* secara *real-time*. Siswa menunjukkan adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam keseharian akademik, yang sekaligus meningkatkan kemandirian, kreativitas, serta disiplin dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil analisis dokumen seperti kurikulum, silabus, dan laporan kegiatan mencerminkan implementasi model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) menurut Koehler (2015), yang menunjukkan sinergi antara teknologi, pedagogi, dan konten berbasis nilai agama serta budaya lokal. Selain itu juga bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), siswa diberikan peluang untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan menggunakan teknologi digital (Juhra, 2024).



Memberikan teladan dalam penggunaan teknologi digital Guru sebagai panutan siswa harus memberikan teladan dalam menggunakan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab. Kolaborasi dengan orangtua dan masyarakat Guru dapat berkolaborasi dengan orangtua dan masyarakat dalam memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap pemanfaatan teknologi digital oleh siswa di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Livingstone et al., 2017) yang menyatakan bahwa "Pendidikan literasi digital memerlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat." Teknologi dipandang sebagai alat untuk mengamplifikasi potensi manusia (Neil Postman) dan mendukung aktualisasi diri (Psikologi Humanistik Maslow-Rogers), bukan sebagai tujuan akhir, sehingga menghindari dehumanisasi (Kamelia et al., 2023).

Implementasinya memerlukan pendekatan holistik berbasis model TPACK (Matthew J. Koehler, 2015) yang menyinergikan pengetahuan konten (nilai agama & budaya), pedagogi (strategi pembelajaran berbasis nilai), dan teknologi (alat digital humanistik), serta didukung oleh kepemimpinan dan budaya sekolah yang kuat (Eva Oktaviana, 2022). Adapun yang menjadi bagian dalam analisis teori ini adalah teori motivasi diri (*Self Determination Theory – SDT*). Dalam teori motivasi ini menyatakan bahwa individu termotivasi ketika kebutuhan dasar mereka terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Dalam konteks pelatihan literasi digital, siswa akan lebih antusias jika mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran, merasa mampu menguasai keterampilan digital, dan memiliki hubungan yang baik dengan instruktur dan sesama peserta. Khususnya di SMA Muhammadiyah Makassar peneliti melihat antusias siswa melalui pelatihan digital suasana belajar telah meningkat dan antusias belajar semakin termotivasi dalam proses pembelajaran (Samad M. E. Sepasgozar, 2020).

Teori humanistik seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow mengutamakan pendekatan yang berpusat pada individu. Ini berarti mendorong orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, menggunakan sumber daya digital untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka (Insani, 2019). Mereka tidak hanya mempelajari tentang alat digital, tetapi juga bagaimana alat

tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan diri dan aktualisasi potensi mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi digital melalui pendekatan berbasis Teknologi Humanistik terbukti efektif dalam membangun karakter siswa di SMA Muhammadiyah Makassar. Integrasi antara kompetensi digital (seperti pemahaman platform, keamanan siber, dan etika bermedia) dengan nilai-nilai humanistik (seperti empati, tanggung jawab, dan integritas) berhasil menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kecakapan teknis siswa, tetapi juga memperkuat landasan moral dan akhlak dalam berinteraksi di ruang digital. Implementasi model ini di lingkungan sekolah Muhammadiyah berhasil menyelaraskan pemanfaatan teknologi dengan visi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil (manusia paripurna), sehingga literasi digital tidak hanya menjadi alat, tetapi juga sarana penanaman karakter positif yang relevan dengan tantangan era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Risetmu Majelis Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2021). Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Banyuwangi. *Skripsi*.
- Cecilia Engko, P. U. (2020). JAK Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.



- Dinata, K. B. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran daring. *eksponen*, 11(1), 20-27.
- Gunawardena, M. (2017). The Implications of Literacy Teaching Models. *Journal of Education & Literacy Studies*, 5(1).
- Handitya, B. (2019). 13 © 2019. *Adil Indonesia Jurnal*, 2(1), 13–23.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). Artificial Intelligence in Education . Promise and Implications for Teaching and Learning . *Publikasi in Education*, April 2023.
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230.
- Juhra, A. (2024). *Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Student Centered Approach*. 2.
- Kamelia, F., Putri, A., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). *Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak*. 2(1), 33–40.
- Kebudayaan, K. P. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Jakarta: TIM GLN Kemendikbud*.
- Khasanah, U., & Herina, D. (2019). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*.
- Livingstone, S., Mascheroni, G., & Staksrud, E. (2017). *European research on children's internet use: Assessing the past, anticipating the future* Sonia Livingstone, Giovanna Mascheroni and Elisabeth Staksrud To appear in *New Media & Society* (2017). 20(3), 1–23.
- Matthew J. Koehler, P. M. y W. C. (2015). ¿Qué son los Saberes Tecnológicos y Pedagógicos del Contenido (TPACK)? *Virtualidad, Educational y Ciencia*, 10, 9–23.
- Sihombing, A. P., Rahardjo, R. S., & Rachman, I. F. (2024). Peran Guru dan Pendidik dalam Menumbuhkan Literasi Digital dan Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 360-370.

- Ribble, M. (2011). *Digital Citizenship in Schools. International Society for Technology.*
- Samad M. E. Sepasgozar. (2020). *Digital Twin and Web-Based Virtual Gaming Technologies for Online Education: A Case of Construction Management and Engineering.*
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD : apa , mengapa , dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal, 1*(1), 1–7.
- Suwartini, S. (2017). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4*(1), 220–234.
- Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pasopati, 3*(2), 118–122.
- Zahroh, F. (2021). Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9*(5), 1147–1158.